
**PERSEPSI DIRI PENGGUNA PRODUK KECANTIKAN DI KOTA
LHOKSEUMAWE**

Reka Sudirman¹, Awaluddin Arifin, S.I.Kom., M.I.Kom², Asmaul Husna³

¹Sarjana Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh

^{2,3}Dosen Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Malikussaleh

E-mail: reka.180240184@mhs.unimal.ac.id

ABSTRAK

Kajian ini didasari oleh maha karya menggunakan produk kecantikan dengan bermacam merek di Kota Lhoseumawe. Perempuan sebagai objek (pengguna) dari produk kecantikan tersebut sering merasa ambigu dalam memahami bagaimana memandang dirinya sendiri melalui kajian persepsi ini dapat diketahui bahwa terbentuknya persepsi diri seorang perempuan pengguna produk kecantikan dibentuk oleh dua hal, yaitu : internal dan eksternal. Penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah Persepsi Diri Pengguna Produk Kecantikan Di Kota Lhokseumawe, karena adanya permasalahan yang banyak dialami oleh perempuan dalam hal kecantikan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survei untuk pengambilan data dan metode analisis deskriptif sebagai analisis data. Pengambilan data dilakukan pada Juli hingga Agustus 2022. Subyek yang digunakan dalam penelitian ini adalah 7 orang wanita yang dipilih sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kecantikan fisik, yang paling dianggap penting dalam kecantikan adalah alis mata, warna bibir, pantat, tubuh yang langsing dan tekstur kulit yang halus. Pada bagian non fisik, hal yang dianggap paling penting dalam kecantikan adalah memiliki tanggung jawab, berpikiran maju, suka menolong, memiliki sopan santun, berjiwa besar dan mematuhi norma dengan baik. Hasil ini menunjukkan bahwa kecantikan yang sesungguhnya adalah perpaduan antara kecantikan fisik dan kecantikan non fisik yang menghasilkan total beauty dan sesuai dengan stereotype yang berlaku kini.

Kata Kunci: Persepsi, Produk Kecantikan, Perempuan

PENDAHULUAN

Seiring dengan berkembangnya jaman yang semakin pesat, masyarakat juga dituntut untuk lebih modern. Salah satu tuntutan modern tersebut adalah penampilan fisik, dimana penampilan fisik dapat digunakan sebagai modal untuk bersosialisasi dengan masyarakat umum. Pada wanita khususnya, kecantikan merupakan salah satu faktor yang cukup penting

dalam menunjang penampilannya. Banyak wanita dibuat merasa tidak nyaman dengan tubuhnya dan mereka akan berusaha mencari penyelesaiannya dengan melakukan perawatan-perawatan. Dalam melakukan perawatan tersebut mereka banyak menggunakan produk kecantikan yang dimaksudkan untuk mendapatkan suatu penampilan fisik yang sempurna.

Peneliti merasa tertarik dengan fenomena yang terdapat di masyarakat, khususnya perempuan. Kebanyakan mereka menginginkan memiliki penampilan fisik yang menarik dalam hal penampilan wajah, bentuk tubuh dan kulit. Untuk memperbaiki penampilan wajah digunakan totok wajah, susuk, bedah plastic dan sebagainya. Untuk memperbaiki bentuk tubuh banyak dilakukan sedot lemak, pembakaran lemak dengan sinar inframerah dan sebagainya. Sedangkan untuk kulit diperbaiki dengan menggunakan berbagai produk perawatan kulit atau skin care. Dari ketiga produk perbaikan wajah, perbaikan tubuh dan perawatan kulit yang paling banyak digunakan adalah produk perawatan kulit atau skin care. Produk kecantikan seperti Skin care merupakan suatu produk yang berguna untuk merawat kulit. Produk skin care banyak digunakan oleh para wanita untuk merawat kulitnya dengan tujuan untuk menjadikan penampilan fisiknya lebih menarik.

Dari survey Real Beauty yang telah dilakukan pada sekitar 2000 orang wanita di Asia termasuk Indonesia yang ikut ambil bagian sebagai responden, didapatkan hasil bahwa hanya ada 3 persen wanita Asia dan 1 persen wanita Indonesia yang berani menyatakan bahwa dirinya cantik. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sedikit wanita yang merasa dirinya cantik. Hal ini dikarenakan mereka melihat suatu kecantikan berdasarkan stereotype yang selalu ditunjukkan dengan wanita bertubuh ramping, berkulit mulus, berwajah menarik, berleher jenjang dan sebagainya yang berkaitan dengan kondisi fisik seolah-olah menjadi persyaratan utama seorang wanita agar berhak menyandang gelar cantik. Stereotype yang ada selalu ditunjukkan di media massa sehingga banyak wanita merasa tidak puas terutama dengan keadaan fisiknya. Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap sekitar 500 orang di 5 kota besar di Indonesia; Jakarta, Bandung, Semarang, Surabaya dan Medan, kebanyakan wanita di 5 kota besar ini lebih mempertimbangkan faktor batiniah dibandingkan faktor lahiriah untuk merasa bahwa dirinya cantik.

Dari stereotype yang selalu berfokus pada penampilan fisik memunculkan anggapan bahwa cantik hanya sebatas pada fisik saja. Stereotype yang ada kurang memunculkan kecantikan dari dalam diri individu yang sebenarnya juga tak kalah penting dengan penampilan fisik. Begitu juga dengan para wanita yang berada di Kota Lhokseumawe, yang mana saban hari semakin menjamur klinik kecantikan bahkan toko dan outlet penjualan produk kecantikan semakin menyebar, tidak hanya yang memiliki toko atau lokasi fisik, penjualan melalui olshop pun semakin gencar dalam hal menarik minat perempuan untuk membeli berbagai produk kecantikan yang di iklan kan.

TINJAUAN PUSTAKA

Persepsi

Persepsi merupakan proses menginterpretasi yang dilakukan seseorang terhadap stimulus. Dalam persepsi seseorang melakukan proses kognitif yang melibatkan sejumlah aktivitas memproses mulai dari penerimaan rangsangan (stimulus), memproses rangsang ke dalam sistem memori dan menginterpretasi rangsang berdasarkan informasi yang telah disimpannya(Suryanto, 2012).

Dapat juga dikatakan persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Sehingga persepsi memberikan makna pada stimuli inderawi (sensory stimuli). Hubungan sensasi dengan persepsi sudah jelas, sensasi adalah bagian dari persepsi. Walaupun begitu, menafsirkan makna sekumpulan tindakan mental yang mengatur informasi inderawi tidak hanya melibatkan sensasi, tetapi juga atensi, ekspektasi, motivasi, dan memori(Laksana, 2015).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi

Menurut Muchlas (Delfirman, Rudy G. Erwinsyah, Bilal, 2020), faktor yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap objek sosial bisa datang dari dalam individu maupun dari lingkungannya. Beberapa faktor internal yang membentuk persepsi individu adalah motif/kepentingan pengalaman, serta harapan yang ada pada diri individu tersebut.

Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi adalah situasi, dalam arti situasi sebagai konteks dan rentang waktu yang berbeda akan mempengaruhi persepsi yang dibentuk. Faktor eksternal lainnya yang dapat berpengaruh dalam pembentukan persepsi individu dijelaskan juga antara lain seperti pengaruh agama, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2009).

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah purposive sampling (pengambilan informan berdasarkan tujuan). Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan yang berkaitan dengan pemakai dan pengguna produk kecantikan yaitu perempuan remaja dan dewasa dini di Kota Lhokseumawe yaitu Maulina Anggraini, Siti Humaira, Wulan Sari, Rauzatul Jannah, Fitri Filya, Ani Kurlina, dan Mega Kasturi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Persepsi diri Wanita sebagai pengguna produk kecantikan di Kota Lhokseumawe

Dari penelitian yang telah dilakukan, maka diperoleh hasil yang dapat menggambarkan kriteria persepsi diri pada wanita pengguna produk skincare. Dalam menggambarkan kriteria kecantikan dan persepsi diri tersebut dibagi dalam dua aspek yaitu aspek fisik dan aspek non fisik. Untuk aspek fisik dibagi lagi dalam tiga bagian yaitu wajah, tubuh dan kulit. Untuk aspek non fisik dibagi lagi dalam tiga bagian yaitu intelektual, kecantikan hati dan moral.

Tabel 1
Persepsi diri Wanita Pengguna Produk Kecantikan

No	Nama	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Pekerjaan	Produk yang dipakai	Persepsi tentang Produk Kecantikan
1	Maulina A.	Perempuan	18 Thn	masih SMA	Siswi	Pixy	Produk kecantikan

							dapat membuat kulit bersih, mulus, dan terawat
2	Siti Humaira	Perempuan	19 Thn	SMA	Mahasiswa	Noera	Produk kecantikan dari menjaga kulit dari sinar UV matahari dan tidak cepat kering/kusam
3	Wulan Sari	Perempuan	32 Thn	SMA	IRT	Joar	Produk kecantikan sebagai media menjaga dan merawat diri
4	Rauzatul Jannah	Perempuan	25 Thn	S1	ASN	Wardah	Produk kecantikan menjaga kulit wanita tetap cantik
5	Fitri Filya	Perempuan	22 Thn	S1	Selebgram	MS Glow	Produk kecantikan dapat menambah rasa percaya diri di depan publik
6	Ani Kurlina	Perempuan	40 Thn	SMA	Jualan	Scarlatee	Produk kecantikan dapat membuat diri lebih awet muda dan segar
7	Mega Kasturi	Perempuan	34 Thn	SMA	IRT	Wardah	Produk kecantikan dapat menjaga penampilan dan merasa lebih percaya diri

Berdasarkan tabel diatas, peneliti paparkan persepsi diri wanita pengguna produk kecantikan secara lengkap melalui hasil wawancara. Menurut Siswi kelas 12 sebagai salah satu pengguna produk kecantikan (skincare) di Kota Lhokseumawe yang dapat dijadikan sebagai informan dengan kriteria yang sudah di tentukan yaitu wanita/perempuan, kelas 12 jurusan IPA dan sering menggunakan produk kecantikan berupa kosmetik yaitu Pixy.

Menurut pendapat dari Maulina Anggraini (18) terkait perhatiannya dalam produk kecantikan :

“Saya sering nonton Youtube itu buat mencari suatu informasi tentang kecantikan, tentang make up- make up. Jadi, perempuan di usia saya ini kan sudah cocok lah dalam menggunakan skincare. Bagi saya tanpa skincare semulus apapun dan sehat apapun kulit perempuan ya pasti akan kusam juga tanpa adanya perawatan. Itu penting buat saya, soalnya kalau dari sekarang tidak mulai belajar merawat diri, nanti bakal repot juga. Saya nonton dan dapat informasi dari chanel youtube yang biasa saya lihat masalah make up itu punya Aisyah Nurgina.”(Sumber, Wawancara tanggal 11/10/2022)

Selanjutnya, salah seorang yang bersedia menjadi informan di kalangan ibu muda yang sudah memiliki anak dua yang berprofesi sebagai ibu rumah tangga ini menggunakan skincare Joar. Ibu muda yang bernama Wulan Sari (32) yang tinggal di Kota Lhokseumawe ini mengungkapkan ketertarikan dan rasa penting dalam penggunaan produk kecantikan :

“Bagi saya yang sudah berumah tangga ini merasa penting menggunakan skincare. Apalagi sudah punya anak, kita wanita ini kan cepat tua, kulih dan wajah lebih cepat keriput ketimbang pria. Jadi, salah satu cara menjaga dan merawat diri yang menggunakan skincare, yang pastinya skincare yang aman dan tidak mengandung efek samping lah kan, dan juga terdaftar BPOM”. (Sumber, wawancara tanggal 16/10/2022)

Selanjutnya, informan yang bernama Siti Humaira (19) yang berprofesi sebagai mahasiswi di salah satu kampus di Lhokseumawe menegaskan produk kecantikan sangat berperan penting dalam kehidupannya sehari-hari, apalagi Siti Humaira (19) memiliki kulit yang sensitif akan sinar UV matahari dan cepat kering. Skincare Noera yang digunakan oleh informan pun tergolong ringan dan mudah dibawa ke kampus dan kemanapun :

“Begini kak, saya ini memiliki kulit yang mudah kering, terkena sinar matahari sedikit saja bisa langsung berubah dan gelap seketika. Jadi, saya dapat saran dari kakak dan juga teman-teman di kampus agar dapat merawat kulit, menjaga kulit dengan menggunakan produk kecantikan atau yang sering kita kenal itu skincare. Skincare itu kan banyak jenisnya kak, tidak hanya untuk make-up saja, misal seperti SunBlock yang semacam handbody digunakan di kulit agar terjaga dari sinar matahari itu kan juga skincare ya. Bagi saya, untuk kita ini ya wanita sangat wajar menggunakan skincare di kehidupan sehari-hari”. (Sumber, wawancara tanggal 27/10/2022)

Disisi lain, informan selanjutnya yang berprofesi sebagai ASN di salah satu Dinas di Pemkot Lhokseumawe, Rauzatul Jannah (25) menjelaskan bahwa penggunaan skincare bagi

wanita itu seperti ibarat memasak sayur enak tetapi terasa hambar karena tanpa dibumbui garam, begitu pun dengan manfaat skincare bagi Wanita yang memakai produk kecantikan wardah ini, begini penjelasannya :

“Skincare itu ibarat garam dalam memasak sayur, begitu penting adanya skincare. Nah, apalagi aktivitas saya yang lumayan padat, cepat keringatan dan di kantor bisa seharian kan. Jadi, kemana-mana saya membawa perlengkapan ringan ya seperti lipstick, bedak, celak, dan lainnya yang ringan. Jika skincare tak ada, ya bisa dibayangkan kan gimana kusam dan kering nya kulit dan wajah yang sudah beraktivitas seharian”. (Sumber, wawancara tanggal 3/11/2022).

Selanjutnya, pendapat yang sama juga disampaikan oleh informan Fitri Filya (22) yang dikenal sebagai selebgram dan influencer terkait pentingnya skincare, bagi selebgram terkini dan yang selalu tampil di depan publik. Informan memakai produk kecantikan MS Glow, begini penjelasannya :

“Kak, kami ini ya kan sering hadir dan tampil di depan banyak orang, menerima endorse produk dan sebagainya, apa hendak dikata jika kami tidak melakukan perawatan. Skincare itu suatu keharusan bagi kami, dan dari pendapatan yang kami dapat dari bekerja pun selalu disisihkan untuk skincare. Jadi, ibarat orang sudah cantik-cantik tetapi dari bajunya sobek dan koyak-koyak, begitu juga kami jika tidak ada skincare itu serasa ada yang kurang, walau sudah maksimal dalam merawat diri. Boleh lah memakai skincare alami atau tradisional, cuman kan tidak lengkap juga tanpa perawatan dari produk-produk kecantikan yang sudah diakui BPOM misalnya”. (Sumber, wawancara tanggal 25/11/2022)

Tanggapan yang sama juga disampaikan oleh Ani Kurlina (40) seorang Ibu yang memiliki 3 anak dan berprofesi sebagai Pedagang. Bagi informan Ibu Ani Kurlina (40) yang memakai produk kecantikan Scarlatee memberikan respon, terkait produk kecantikan bagi dirinya, :

“Usia saya tidak lagi muda, Dik. Sudah sewajarnya saya merawat diri kan untuk suami dan anak-anak saya agar tidak terlihat terlalu tua. Berbicara produk kecantikan, saya juga tidak mau ketinggalan dengan adik-adik yang muda-muda ini, saya juga mengikuti dan menggunakan produk kecantikan untuk diri saya. Tetapi dalam menggunakannya, saya sering konsultasi dengan dokter kulit dan kecantikan agar tidak terjadi iritasi atau berefek di kulit saya, Dik. Jadi, saya membeli produk kecantikan itu memilih yang ada label halalnya, yang baik untuk kulit, yang baik untuk seusia saya dan aman tidak terjadi apa-apa lah, begitu”. (Sumber, wawancara tanggal 28/11/2022).

Dari pendapat dan tanggapan semua informan, penulis dapat menyimpulkan bahwa produk kecantikan itu penting bagi wanita di Kota Lhokseumawe. Diantara manfaat dan alasan penting dalam penggunaan produk kecantikan (skincare), penulis dapat menyimpulkan diantara manfaatnya antara lain :

1. Menjaga kebersihan kulit wajah

Alasan pertama menggunakan skincare secara rutin adalah untuk menjaga kebersihan kulit wajah dari bakteri atau kotoran lainnya. Misalnya setelah melakukan aktivitas di luar ruangan, maka sangat disarankan menggunakan produk facial wash atau pencuci muka. Produk skincare ini akan membantu membersihkan wajah dari kotoran yang menempel akibat aktivitas di luar ruangan.

2. Memberikan nutrisi untuk kulit wajah

Tidak sedikit wanita yang sering menghabiskan waktunya dengan melakukan aktivitas di luar ruangan. Hal ini tentu akan membuat kulit lebih mudah terpapar oleh sinar matahari, debu, asap rokok, atau pun polusi udara lainnya. Maka dari itu, penggunaan skincare akan sangat membantu memberikan nutrisi pada kulit wajah yang lelah akibat beraktivitas di luar ruangan. Dengan mendapatkan asupan nutrisi yang terkandung dalam skincare, maka kulit wajah akan lebih segar, cerah, dan tetap bersinar meski banyak beraktivitas di luar ruangan.

3. Membantu melembutkan kulit

Menggunakan skincare secara rutin dan tepat juga sangat baik untuk menjaga kekenyalan dan kelembutan kulit wajah. Untuk hasil maksimal, sebaiknya pilih skincare yang mempunyai kandungan kolagen di dalamnya. Pasalnya, kolagen sangat baik untuk menjaga kesehatan kulit. Dengan adanya kandungan kolagen, maka kulit wajah akan lebih kenyal dan elastis.

4. Menjaga kulit agar tidak kusam

Banyak hal yang bisa menjadi faktor penyebab kulit menjadi kusam. Baik karena terlalu sering terkena paparan sinar matahari dan polusi udara maupun karena faktor lainnya.

Untuk menghindari kulit wajah menjadi kusam, maka penggunaan skincare sangatlah penting.

5. Menjaga kesehatan kulit saat memakai make up

Bagi wanita yang sering menggunakan make up, tentu sering mengalami berbagai macam masalah kulit. Nah, hal ini dapat dicegah dengan rutin menggunakan skincare secara tepat. Beberapa produk skincare yang perlu digunakan sebelum mengaplikasikan riasan make up seperti toner, sunscreen, dan juga pelembab wajah. Dengan menggunakan serangkaian skincare tersebut, maka kulit wajah akan lebih lembab dan terlindungi dari berbagai macam efek samping ketika menggunakan make up tebal.

6. Mencerahkan kulit wajah

Bukan menjadi rahasia lagi bahwa salah satu manfaat skincare adalah bisa mencerahkan wajah. Dengan rutin menggunakan skincare, maka kulit wajah yang kusam akan lebih cerah dan bercahaya. Namun, pastikan untuk memilih jenis skincare yang sesuai dengan tipe kulit wajah. Pada malam hari, pastikan untuk menggunakan toner, serum, serta krim malam untuk meregenerasi kulit. Hal ini sangat penting untuk menjaga kulit tetap lembut dan juga semakin cerah

7. Menghindari munculnya dark spot

Mendapatkan paparan matahari secara berlebihan tentu tidak baik untuk kesehatan kulit. Salah satu masalah yang muncul adalah timbul dark spot di area wajah. Dark spot atau bintik hitam tentu akan mengganggu penampilan. Oleh karena itu, masalah ini perlu dicegah dengan menggunakan skincare secara rutin. Terutama bagi wanita yang sering beraktivitas di luar ruangan dan terpapar sinar matahari langsung.

Menurut Muchlas (Delfirman, Rudy G. Erwinsyah, Bilal, 2020), faktor yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi seseorang terhadap objek sosial bisa datang dari dalam individu maupun dari lingkungannya. Beberapa faktor internal yang membentuk persepsi individu adalah motif/kepentingan pengalaman, serta harapan yang ada pada diri individu tersebut.

Sedangkan faktor eksternal yang berpengaruh dalam pembentukan persepsi adalah situasi, dalam arti situasi sebagai konteks dan rentang waktu yang berbeda akan mempengaruhi persepsi yang dibentuk. Faktor eksternal lainnya yang dapat berpengaruh dalam pembentukan persepsi individu dijelaskan juga antara lain seperti pengaruh agama, gender, tingkat pendidikan, pekerjaan, penghasilan. Menurut David Krech dan Ricard Crutfield dalam (Jalaluddin, 2007), faktor-faktor yang menentukan persepsi dibagi menjadi dua, yaitu : faktor fungsional dan faktor struktural.

1) faktor Fungsional

Faktor fungsional adalah faktor yang berasal dari kebutuhan, pengalaman masa lalu dan hal-hal lain yang termasuk apa yang kita sebut sebagai faktor-faktor personal. faktor fungsional yang menentukan persepsi adalah objek-objek yang memenuhi tujuan individu yang melakukan persepsi. Yang menentukan persepsi bukan bentuk atau jenis stimuli tetapi karakteristik orang yang memberikan respon pada stimuli tersebut.

2) faktor struktural

Faktor struktural adalah faktor-faktor yang berasal semata-mata dari sifat stimulus fisik terhadap efek-efek syaraf yang ditumbulkan pada system saraf individu. faktor-faktor struktural yang menentukan persepsi menurut teori Gestalt bila kita ingin memahami suatu peristiwa kita tidak dapat meneliti faktor-faktor yang terpisah tetapi memandangnya dalam hubungan keseluruhan.

KESIMPULAN

Seorang wanita identik dengan kecantikan. Kecantikan yang dimiliki seorang wanita tidak hanya terbatas pada kecantikan fisik saja, namun kecantikan juga berasal dari perawatan diri. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa persepsi diri pengguna produk kecantikan di Kota Lhokseumawe oleh kebanyakan subyek dalam penelitian ini adalah perpaduan antara kecantikan fisik dengan pemakaian produk kecantikan sehingga menghasilkan totalitas diri yang sempurna melalui perawatan diri.

Persepsi wanita tentang kecantikan berawal dari adanya stereotype tentang kecantikan yang berkembang di masyarakat. Dari stereotype yang ada dipersepsikan

berbeda-beda oleh tiap wanita. Hal ini dipengaruhi karena adanya latar belakang yang berbeda. Latar belakang ini mencakup pengalaman, perasaan, kemampuan berfikir dan aspek yang terdapat dalam diri wanita seperti perubahan nilai, pengaturan masa dewasa dini dan mencari kelompok yang menyenangkan. Dari hal-hal inilah maka gambaran tentang persepsi diri dalam memakai produk kecantikan tersebut dapat terbentuk. Sehingga para subyek penelitian yang bertidak sebagai informan menganggap bahwa produk kecantikan itu penting bagi diri seseorang Wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Addilah, S. U. (2005, Maret 29). Tanggapan atas mitos tentang kecantikan: Kriteria cantik ideal. Diakses tanggal 2 September 2022 dari <http://www.suaramerdeka.com/harian>.
- Candra. (2003, Juli 04). Ramai-ramai ikut pemilihan model. Diakses tanggal 2 September 2022 dari <http://www.kompas.com/kompas-cetak>
- Echolas, Jhon, M. dan Shadily, H. (2005). Dalam Rostamailis. Penggunaan kosmetik dasar kecantikan dan berbusana yang serasi. Jakarta: Rineka Cipta
- Hurlock, E. B. (1999). Psikologi perkembangan: Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Laksman, Hendra, T. (2005). Dalam Rostamailis. Penggunaan kosmetik dasar kecantikan dan berbusana yang serasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rostamailis. (2005). Penggunaan kosmetik dasar kecantikan dan berbusana yang serasi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (1999). Statistika untuk penelitian. Bandung: CV Alfabeta. Suryabrata, S. (1983). Metodologi penelitian. Yogyakarta: CV Rajawali.
- Walgito, B. (1994). Pengantar psikologi umum. Yogyakarta: Andi Offset.
- Zaitunah Subhan. (2009). Tafsir Pemberdayaan Perempuan dalam Berbagai Perspektif, Jakarta : Woment.